

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak lepas dari 4 aspek yang ada di dalamnya, yakni aspek membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut satu sama lain saling berhubungan. Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan berbicara manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Berbicara pasti tidak jauh dengan bahasa, karena bahasa merupakan unsur penting dalam berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarannya, sedangkan komunikasi non verbal menggunakan sarana gerak-gerik seperti warna, gambar, bunyi bel, dan sebagainya. Komunikasi verbal dianggap paling sempurna, efisien, dan efektif.

Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang melakukan komunikasi dengan berbicara. Namun tidak semua orang saat berbicara memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain sehingga orang lain tidak dapat mengerti apa maksud dan keinginannya, dapat dikatakan bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik dalam menyelaraskan atau menyesuaikan apa yang ada di dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya, sehingga orang lain yang mendengarkannya tidak dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sesuai dengan keinginan si pembicara.

Keterampilan berbicara pada umumnya harus dimiliki oleh semua orang khususnya siswa yang di dalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan dalam pergaulan, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat lainnya. Dengan keterampilan yang memadai segala pesan yang

disampaikannya akan mudah dipahami seseorang, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Singkatnya, semua orang dan apapun profesinya, bila di dalam kegiatannya menggunakan komunikasi (pembicaraan) sebagai sarannya, maka ia perlu memiliki keterampilan berbicara, terlebih lagi sebagai seorang tenaga pendidik. Seorang pendidik harus memiliki ketrampilan berbicara yang baik, agar anak didiknya mampu memahami dan mengetahui pesan/materi yang disampaikannya. Namun bukan hanya pendidiknya saja yang harus memiliki ketrampilan berbicara yang baik, pendidik juga harus membantu siswa memiliki ketrampilan berbicara dengan baik, proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya terjadi komunikasi satu arah, namun komunikasi yang saling timbal balik antara guru dengan siswanya.

Bagi siswa kelas II SD berbicara merupakan suatu hal yang cukup sulit, apalagi berbicara untuk menyampaikan suatu ide/gagasan, pendapat, penjelasan terhadap suatu permasalahan, atau menjabarkan suatu tema permasalahan, pasti memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, karena mereka belum terbiasa, bahkan tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Dibutuhkan suatu keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan yang secukupnya untuk dapat berbicara dengan baik, dalam hal ini berbicara dalam mendeskripsikan benda di sekitar.

Kemampuan mendeskripsikan benda di sekitar pada siswa kelas II sangat diperlukan sebab dengan memiliki kemampuan ini siswa dengan sendirinya mulai melatih dan mengasah keterampilan berbicara dengan baik. Melihat pentingnya kedudukan akan materi mendeskripsikan benda di sekitar maka materi ini tidak bisa dipandang sebelah mata.

Kendala yang dihadapi di SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo adalah siswa takut apabila guru menyuruh maju ke depan kelas untuk mendeskripsikan benda di sekitar. Itu terjadi karena siswa belum memiliki kemampuan dan belum memahami dengan benar

bagaimana mendeskripsikan benda di sekitar. Seorang guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan benda di sekitar, sehingga siswa tidak merasa takut mendeskripsikan benda di sekitar di depan kelas.

Sesuai kenyataan yang ditemukan dari hasil pengamatan dan pengalaman pada siswa kelas II SDN 20 Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo adalah dalam mendeskripsikan benda di sekitar pemahamannya masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa kelas II hanya 9 orang siswa yang dinyatakan berhasil, sementara 11 orang siswa atau 55 % yang belum memiliki pemahaman mendeskripsikan benda di sekitar. Rendahnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan benda di sekitar disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya konsentrasi siswa saat belajar sehingga ia tidak paham akan materi yang diajarkan, seringnya bermain ketika pembelajaran berlangsung, siswa memiliki intelegensi yang kurang serta ketidaktepatan strategi yang dirancang guru saat pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan benda di sekitar telah berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Begitu pula dengan media pembelajaran, sudah banyak media yang digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mendeskripsikan benda seperti gambar benda-benda namun sampai saat ini belum membuahkan hasil yang diinginkan.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mendeskripsikan benda di sekitar. Salah satu upaya yang ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *round table*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam belajar. Pembelajaran bukan hanya terpusat pada guru atau pembelajaran satu arah melainkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa belajar sehingga terjadi komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa itu sendiri.

Mempertimbangkan keadaan-keadaan di atas maka masalah ini perlu dibahas dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Round Table* Dalam Mendeskripsikan Benda Di Sekitar Pada Siswa Kelas II SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan siswa kelas II SDN 20 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dalam mendeskripsikan benda di sekitar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

1.2.1 Kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

1.2.2 Teknik pembelajaran yang dipilih kurang menarik bagi siswa.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Dari uraian identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian tindakan kelas yaitu “Bagaimanakah penerapan model *round table* dalam mendeskripsikan benda di sekitar pada siswa kelas II di SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *round table* pemahaman siswa II SDN 20 Limboto Kabupaten Gorontalo dalam mendeskripsikan benda disekitar.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak secara teoretis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan kemampuan mendeskripsikan benda di sekitar dan memberikan sumbangan pemikiran pada tataran pembelajaran mendeskripsikan benda di sekitar.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1). Bagi guru dapat dijadikan umpan balik yang mendorong dan merangsang kreatifitas mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga ditemukan upaya-upaya tertentu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mendeskripsikan benda.
- 2). Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeskripsikan benda disekitar secara lisan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3). Bagi sekolah terkait dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang penting guna perbaikan kurikulum pada kompetensi untuk tujuan peningkatan mutu pendidikan.
- 4). Bagi peneliti hasil penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam mengambil langkah yang tepat untuk membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam mendeksripsikan benda.